

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan atau keahlian dalam kesatuan yang organis, harmonis, dinamis, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membentuk pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepercayaan diri, disiplin dan tanggung jawab, mampu mengungkapkan dirinya melalui media yang ada, mampu melakukan hubungan yang manusiawi, dan menjadi warga negara yang baik. (Muhaimin, 2011).

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (DepaRtemen Pendidikan Nasional, 200). Dengan demikian, sejalan dengan undang-undang di atas, maka dipahami bahwa manusia membutuhkan pendidikan karena dengan melalui proses pendidikan manusia dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian sehingga mampu berusaha dan bekerja dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan) (Purwanto, 2013)

Guru mempunyai tanggung jawab utama adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik secara terus menerus. Tugas dan tanggung jawab yang demikian berimplikasi pada suatu tuntutan kompetensi yang utuh dan komprehensif dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yang direncanakan. kompetensi yang diharapkan pada seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. keempat kompetensi inilah yang harus dikuasai betul oleh guru. agar dalam penyampaian materi dengan model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung mengembangkan pola pikir anak didik sehingga mudah dimengerti atau dipahami oleh anak didik.

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Oleh karena itu agar belajar efisien dapat tercapai perlu dicarikan solusi dan penanganan khusus guna meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa (Abdullah, 1995).

Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa . Hasil belajar merupakan hasil yang didapatkan dari proses belajar mengajar. Hasil belajar menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas. Adapun hasil belajar siswa di SMA Negeri 5 Kota Ternate dalam pelajaran biologi kelas X memenuhi kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan, hanya sebagian kecil siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Sebagian dari siswa masih ada yang bosan, jenuh dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya fikih, sehingga mereka memilih untuk berbicara.

Sebagai guru yang profesional harus mengetahui dan menguasai model-model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswanya.

Salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa terutama siswa yaitu *cooperative learning* tipe *snowball throwing* (Shoimin, 2014). Dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* siswa lebih di libatkan secara langsung dan lebih aktif, khususnya ketika mereka membuat pertanyaan yang nantinya akan di jawab oleh teman-temannya sendiri.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran yang interaktif. Model pembelajaran interaktif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran interaktif ini di maksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan dan fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan yang harus dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh (Mukhtar, 2003)

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pendidik/guru mempunyai peranan penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru berperan sebagai penyusun strategi pembelajaran yang tepat dengan kondisi di kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut harus bisa mengelola kelas secara kreatif dan memberikan suasana belajar yang menunjang siswa memperoleh pengalaman belajarnya. Pendidikan yang demokratis harus mampu menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menggali kemampuan siswa agar berperan secara aktif, meningkatkan kemampuan intelektual, sikap dan minatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Februari 2019 di SMA Negeri 5 Kota Ternate bahwa, penerapan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran biologi mengenai materi ekosistem, oleh guru terhadap siswa jarang dilakukan. diantaranya pembelajaran yang terjadi selama ini masih berorientasi pada guru, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran guru kurang menggunakan model atau pendekatan atau pendekatan yang bervariasi, guru lebih senang menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan berdiskusi sehingga siswa merasa jenuh dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tidak tercapai dengan maksimal.

Selain itu, guru juga kurang menggunakan media pendukung dan kurang memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran padahal banyak materi yang sesuai. Hal tersebut membuat siswa kurang berpartisipasi aktif dan bosan dalam kegiatan pembelajaran dan juga bisa mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkungan Di Kelas X SMA Negeri 5 Kota Ternate”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa banyak yang diam dan tidak mau bertanya di saat guru selesai menjelaskan materi.
2. Siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa belum memahami konsep dan menerima materi secara maksimal terbukti dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 60%
4. Aktivitas belajar biologi siswa di dalam kelas cenderung pasif karena guru tidak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah sebagai berikut.

1. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Kelas X⁻⁴ di SMA Negeri 5 Kota Ternate
3. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lingkungan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X⁻⁴ di SMA Negeri 5 Kota Ternate pada materi lingkungan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui peningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas X⁴ di SMA Negeri 5 Kota Ternate melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi lingkungan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan dalam hal ini proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi tambahan mengenai model pengajaran *Snowball Throwing* khususnya pada konsep lingkungan

b. Bagi Siswa

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat membuat siswa memahami materi lingkungan.

